

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah

SMA Negeri 3 Kupang didirikan pada tahun 1973 untuk menjawab kebutuhan masyarakat NTT khususnya Kabupaten Kupang akan pendidikan, karena disaat itu baru ada 2 SLTA di Kupang. Pada awalnya SMA Negeri 3 Kupang bernama Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan (SMPP 34). Pemberian nama ini selaras dengan tingkat kebutuhan daerah akan tenaga pembangunan siap pakai. Pada saat itu Sekolah Teknik Menengah (STM) dan sekolah kejuruan lainnya belum didirikan.

Pada awalnya kegiatan belajar dan pembelajaran SMPP 34 masih bergabung dengan SMA Negeri 1 Kupang yang berlokasi di Jalan Cak Doko, Oetete, Kecamatan Oebobo. Kemudian pada tanggal 9 September 1975 SMPP 34 menempati gedung baru di Oepoi berdampingan dengan Markas Korem 161 Wirasakti dan Stasiun TVRI Kupang hingga sekarang. Sejak tahun 1983 SMPP 34 statusnya dirubah menjadi SMA Negeri 3 Kupang, karena tamatannya tidak relevan lagi dengan kebutuhan masyarakat saat itu.

Berikut ini adalah gambar gerbang masuk serta gedung kantor dan aula SMA Negeri 3 Kupang :



*Gambar 4.1. Gerbang Masuk SMA Negeri 3 Kupang
(Dokumentasi Pribadi, 17 April 2023)*



*Gambar 4.2. Gedung Kantor dan Aula SMA Negeri 3 Kupang
(Dokumentasi Pribadi, 17 April 2023)*

2. Identitas SMA Negeri 3 Kupang

Tabel 4.1 Identitas SMA Negeri 3 Kupang

Nama Sekolah	SMA Negeri 3 Kupang
NPSN	50305119
Jenjang Pendidikan	SMA
Status Sekolah	Negeri
Alamat	Jl. W.J Lamentik - Oepoi
Kode Pos	85000
Kelurahan	Oebufu
Kecamatan	Oebobo
Kabupaten/Kota	Kota Kupang
Provinsi	Nusa Tenggara Timur
Email	smantiqkpg@gmail.com

3. Visi, Misi, dan Motto SMA Negeri 3 Kupang

Sebagai suatu lembaga pendidikan menengah, SMA Negeri 3 Kupang ternyata memiliki unsur-unsur yang dapat bekerja dalam mewujudkan suatu keberhasilan dalam proses belajar mengajar dengan bertolak pada Visi, Misi dan Motto sekolah.

a. Visi :

Mengoptimalkan pembelajaran dan IPTEK, unggul dalam mutu, dan mewujudkan profil insan pancasila yang literat dan berwawasan global.

b. Misi :

- 1) Membangun iman dan taqwa peserta didik melalui kegiatan kerohanian dan atau terintegrasi dalam mata pelajaran terkait berdasarkan agama dan kepercayaan masing-masing.
- 2) Menumbuhkan budaya kerja yang muncul dari kesadaran diri sendiri untuk memuliakan Tuhan.
- 3) Meningkatkan kualitas dokumen dan kinerja dokumen pembelajaran sesuai tuntutan standar proses.
- 4) Meningkatkan kualitas SDM warga sekolah melalui pembelajaran pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan sehingga terampil dalam menyelesaikan berbagai persoalan sesuai kaidah keilmuan.
- 5) Mengembangkan penggunaan teknologi, informasi, dan komunikasi (TIK) dalam pelaksanaan proses dan penilaian pembelajaran.
- 6) Mewujudkan warga sekolah yang berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik.

- 7) Memajukan dan melestarikan kebudayaan lokal NTT demi memperkuat kebudayaan nasional dalam menghadapi tantangan global.
- 8) Meningkatkan kesadaran warga sekolah akan gerakan literasi sekolah (GLS) melalui kegiatan dan referensi atau konten bacaan yang berkualitas.
- 9) Mengembangkan program pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan akademik dan non akademik sekolah.
- 10) Meningkatkan kemampuan berbahasa inggris bagi seluruh warga sekolah.
- 11) Mewujudkan manajemen sekolah ramah anak melalui optimalisasi program usaha kesehatan sekolah (UKS).
- 12) Melakukan inventarisir semua aset sekolah secara rinci dan lengkap.
- 13) Mewujudkan pengelolaan keuangan sekolah yang berprinsip efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

c. Motto Sekolah

Setiap upaya yang dilaksanakan dalam mencapai visi tersebut di atas, SMA Negeri 3 Kupang melandaskannya pada motto : *"Today Must Be Better Day Than Yesterday"*

4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Berdasarkan hasil pendataan Sekolah tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK), SMA Negeri 3 Kupang memiliki Tenaga Pendidik sebanyak 85 orang dan Tenaga Kependidikan sebanyak 18 orang.

5. Peserta Didik

Berdasarkan hasil pendataan sekolah tentang jumlah peserta didik, SMA Negeri 3 Kupang memiliki peserta didik sebanyak 1.293 pendidik. Penjabaran peserta didik sebagai berikut :

- a. Kelas X, laki-laki sebanyak 183 orang dan perempuan sebanyak 248 sehingga berjumlah 431 orang.
- b. Kelas XI, laki-laki sebanyak 208 orang dan perempuan sebanyak 224 sehingga berjumlah 432 orang.
- c. Kelas XII, laki-laki sebanyak 161 orang dan perempuan sebanyak 269 sehingga berjumlah 430 orang.

6. Rombongan Belajar

Berdasarkan hasil pendataan sekolah tentang jumlah rombongan belajar, SMA Negeri 3 Kupang memiliki 36 rombongan belajar. Penjabaran rombongan belajar sebagai berikut:

Tabel 4.2 Penjabaran Rombongan Belajar SMAN 3 Kupang

No.	Kelas	Peminatan	Jumlah Rombel
1.	X	Bahasa Indonesia	1
		MIPA	8
		IPS	3
2.	XI	Bahasa Indonesia	-
		MIPA	9
		IPS	3
3.	XII	Bahasa Indonesia	-
		MIPA	9
		IPS	3

B. Hasil Penelitian

1. Tahapan Awal

Pada tahap ini, peneliti bertemu langsung dengan para siswa kelas XI IPA 5 untuk menyampaikan maksud dan tujuan dari kedatangan peneliti. Setelah itu, peneliti mulai melakukan perekrutan kepada para siswa kelas XI IPA 5 berdasarkan keterampilan siswa dalam bermain alat musik. Peneliti kemudian berhasil merekrut 10 siswa yang bersedia untuk terlibat dalam penelitian ini.

Setelah melakukan perekrutan, peneliti kemudian melakukan wawancara terhadap para siswa yang menjadi subjek penelitian untuk memperoleh informasi terkait keterampilan mereka dalam bermain alat musik. Melalui proses wawancara ini, peneliti berhasil memperoleh informasi sebagai berikut :

- a. 3 siswa memiliki keterampilan dalam memainkan pianika.
- b. 2 siswa memiliki keterampilan dalam memainkan rekorder.
- c. 2 siswa memiliki keterampilan dalam memainkan gitar.
- d. 1 siswa memiliki keterampilan dalam memainkan keyboard.
- e. 1 siswa memiliki keterampilan dalam memainkan marakas.
- f. 1 siswa memiliki keterampilan dalam memainkan gendang.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti kemudian menentukan alat musik yang akan dimainkan setiap siswa sesuai dengan keterampilan dalam memainkan alat musik. Berikut ini akan dijabarkan nama-nama subjek penelitian, jenis kelamin, dan peranan setiap siswa dalam memainkan ansambel.

Tabel 4.3 Subjek penelitian

No.	Nama	Jenis Kelamin	Peran Ansambel
1.	Cheril Nggadas (Cheril)	Perempuan	Pianika
2.	Nadya S. T. Sihite (Nadya)	Perempuan	Pianika
3.	Made D. Savitri (Nanda)	Perempuan	Pianika
4.	Dewa G. D. Ananda (Deva)	Laki-laki	Rekorder
5.	Stieve C. Neno (Stieve)	Laki-laki	Rekorder
6.	Tania R. D. M. D. Yewa (Tania)	Perempuan	Keyboard
7.	Rollandry H. Takain (Rolland)	Laki-laki	Gitar
8.	Austin Wabang (Austin)	Laki-laki	Gitar
9.	Jusuf Tlaan (Jusuf)	Laki-laki	Gendang
10.	Orlando A. Dethan (Orlando)	Laki-laki	Marakas

Setelah melakukan perekrutan, peneliti dan kesepuluh siswa kemudian mulai mengatur waktu terkait jadwal latihan. Akhirnya, kami memulai proses latihan pada tanggal 28 April 2023 sesuai dengan kesepakatan bersama.

2. Tahapan Inti

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama ini berlangsung pada tanggal 28 April 2023. Pada pertemuan ini, peneliti menjelaskan tentang pengertian musik ansambel campuran, menjelaskan jenis-jenis alat musik ansambel, menjelaskan alat musik yang akan dimainkan dan peranannya masing – masing, menjelaskan tentang lagu So Inang So, serta mempelajari etude untuk alat musik pianika, rekorder dan keyboard. Latihan etude ini dipelajari sebagai pemanasan sebelum pengenalan model lagu yang untuk mengembangkan keterampilan dalam bermain alat musik.

1) Menjelaskan pengertian musik ansambel campuran.

Musik ansambel campuran adalah bentuk penyajian musik ansambel dengan menggunakan beberapa jenis alat musik. Ansambel campuran memainkan berbagai jenis alat musik, seperti alat musik tiup, gesek, petik, maupun pukul.

2) Menjelaskan alat musik yang akan dimainkan dan peranannya.

a) Pianika

Pianika merupakan salah satu alat musik melodis yang dimainkan dengan cara ditiup. Dalam memainkan alat musik pianika, tangan kiri memegang pianika dan tangan kanan menekan untuk memainkan melodi lagu, sedangkan mulut untuk meniup pianika melalui lubang tiup. Pada penelitian ini, pianika akan digunakan untuk memainkan melodi pokok dari lagu So Inang So.

b) Rekorder

Rekorder adalah sebuah alat musik yang sumber bunyinya berasal dari tekanan dari udara yang kita tiup. Bunyi-bunyi yang dihasilkan rekorder bersifat melodis. Rekorder terbagi kedalam 3 bagian, yaitu bagian kepala (*head*), bagian badan (*body*), dan bagian kaki (*foot*). Di bagian kepala terdapat *mouthpiece* (tempat kita meniup) dan lubang suara. Sementara itu, di bagian badan (*body*) terdapat lubang 1 s/d lubang 6 dan lubang oktaf / lubang 0 (ada di belakang recorder). Di bagian kaki (*foot*) terdapat lubang 7 dan lubang

udara. Pada penelitian ini, rekorder akan memainkan melodi *filler* untuk mengisi bagian melodi utama yang kosong.

c) Gitar

Gitar merupakan alat musik berdawai yang dimainkan dengan cara dipetik. Tubuh gitar terdiri dari tiga bagian utama yaitu kepala, leher dan badan. Dawai gitar yang berjumlah enam utas masing-masing diikatkan pada enam buah pasak yang merupakan bagian dari mesin penala. Pada penelitian ini, gitar digunakan sebagai alat musik pengiring lagu dengan menggunakan teknik *strumming*.

d) Keyboard

Keyboard merupakan alat musik yang terdiri dari sekumpulan tuts pada sebuah bidang yang mirip papan. Alat musik ini dimainkan dengan menggunakan sepuluh jari yang dimainkan pada tuts sesuai dengan nada-nada di dalam lagu yang sedang dimainkan. Pada penelitian ini, keyboard digunakan sebagai alat musik pengiring lagu dengan menggunakan teknik *arpeggio*.

e) Marakas

Marakas, atau juga yang dikenal sebagai *rumba shaker* adalah instrumen perkusi tangan yang dimainkan dengan cara digoyangkan. Alat musik marakas termasuk dalam kelompok idiophone, yakni alat musik yang menghasilkan suara dari fisik alat tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan alat musik marakas sederhana menggunakan kaleng yang diisi beras. Marakas digunakan sebagai

alat musik ritmis yang mengatur tempo dan membantu memberikan ketukan pada lagu.

f) Gendang

Gendang merupakan salah satu alat musik tradisional dari daerah Manggarai. Alat musik ini termasuk dalam alat musik ritmis yang dimainkan dengan cara dipukul. Di daerah Manggarai, alat musik ini terbuat dari kayu pohon kelapa dan kulit rusa atau kulit kambing. Sama seperti marakas, alat musik ini digunakan sebagai alat musik ritmis yang mengatur tempo dan membantu memberikan ketukan pada lagu.

3) Menjelaskan model lagu *So Inang So*.

Lagu *So Inang So* merupakan salah satu lagu daerah yang berasal dari daerah Manggarai. Lagu ini berkaitan dengan rintihan sekaligus kritikan anak *wina* (pihak keluarga pria/suami) terhadap anak *rona* (pihak keluarga wanita) yang hanya meminta “*Sida*” tetapi jarang bahkan tidak sering mengunjungi/mengantar beras dan daging untuk anak *Wina*. *Sida* merupakan suatu kewajiban pihak anak *wina* untuk membantu pihak anak *rona* apabila pihak anak *rona* mempunyai hajatan misalnya, membayar belis saudara dari istri pihak anak *rona*, kedukaan dari pihak anak *rona*, dll. Tujuan utama dari *sida*, yaitu agar tidak terputusnya hubungan keluarga antara anak *wina* dan anak *rona*. Beliau juga menambahkan bahwa lagu ini tidak memiliki batasan usia sehingga dapat dinyanyikan oleh anak – anak sampai orang dewasa. Lagu ini dimainkan dengan tempo

sedang namun, pada proses latihan para siswa akan berlatih dengan tempo lambat terlebih dahulu.

4) Mempelajari etude alat musik pianika, rekorder dan keyboard.

Selama proses latihan berlangsung, peneliti menemukan berbagai kendala yang dialami siswa, yaitu :

a) Pianika



Proses mempelajari etude pianika dimulai dengan peneliti memberi contoh cara memainkan etude nomor 1 kemudian dilanjutkan dengan siswa mengikuti contoh yang telah diajarkan secara berulang – ulang. Kegiatan tersebut juga dilakukan dalam mempelajari etude nomor 2.

Peneliti mengamati bahwa kedua siswa bernama Cheril dan Nadya masih kesulitan dalam mempelajari tangga nada sesuai dengan teknik penjarian dengan baik pada etude nomor 1 dan 2 . Oleh karena itu, peneliti mulai mengarahkan peserta didik untuk berlatih dengan perlahan dan secara berulang-ulang sehingga dapat memainkan tangga nada sesuai dengan teknik penjarian.



*Gambar 4.3. Latihan etude alat musik pianika
(Dokumentasi Pribadi, 28 April 2023)*

b) Rekorder



Pada saat kedua siswa bernama Dave dan Stieve mempelajari etude rekorder, peneliti mengamati bahwa pada saat memainkan tangga nada ternyata bunyi nada yang dihasilkan terdengar fals pada beberapa bagian. Selain itu pada saat mempelajari etude nomor 2, ternyata kedua siswa juga mengalami kendala pada saat memainkan not seperenambelas. Oleh sebab itu, peneliti memberikan contoh kemudian mengarahkan pemain untuk mengikuti sesuai dengan arahan yang telah diberikan dan dilatih secara berulang-ulang.



*Gambar 4.4. Latihan Etude Alat Musik Rekorder
(Dokumentasi Pribadi, 28 April 2023)*

c) Keyboard



Pada saat mempelajari etude nomor 1 dan 2, ternyata siswa bernama Tania mengalami kendala pada saat mempelajari akor pembalikan dan permainan keyboard belum sesuai dengan tempo yang diberikan. Peneliti kemudian mulai membantu siswa dengan menjelaskan tentang akor pembalikan dan mengajak siswa untuk berlatih bersama, kemudian membantu siswa membunyikan tempo melalui tepukan tangan sehingga dapat menyesuaikan permainan keyboard sesuai dengan tempo yang diberikan.



*Gambar 4.5. Latihan Etude Alat Musik Keyboard
(Dokumentasi Pribadi, 28 April 2023)*

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh para siswa pada pertemuan pertama ini, maka peneliti mengarahkan dan mendorong para siswa untuk tetap berlatih secara berulang-ulang sehingga bisa menguasai etude yang telah diberikan.

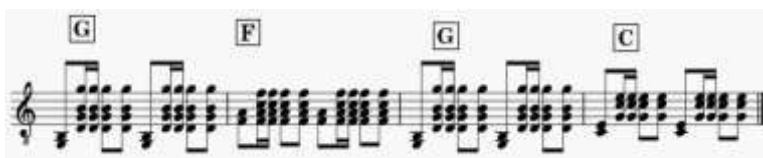
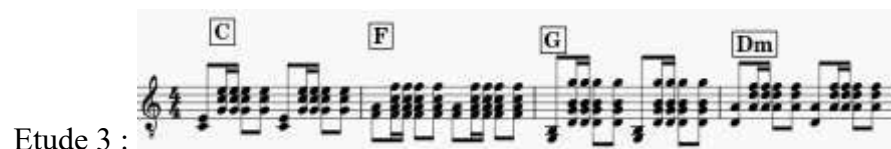
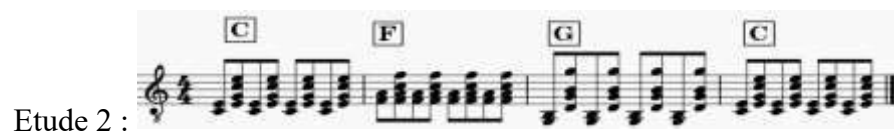
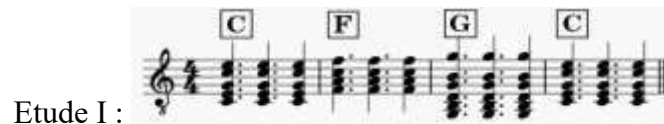
Setelah selesai melaksanakan pertemuan kami selama kurang lebih 1 setengah jam, maka kami bersepakat untuk mengakhiri pertemuan. Peneliti mengingatkan kembali kepada para siswa untuk melakukan latihan secara mandiri di rumah.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua ini berlangsung pada tanggal 2 Mei 2023. Pada pertemuan ini, peneliti meminta para siswa yang memainkan alat musik pianika, rekorder dan keyboard akan mengulang kembali etude yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan para siswa. Peneliti mengamati bahwa para siswa sudah mampu memainkan etude yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan baik. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan peneliti

mengajarkan para siswa untuk mempelajari etude untuk alat musik gitar, gendang, dan marakas. Pada saat proses latihan berlangsung, peneliti menemukan berbagai kendala yang dialami siswa diantaranya :

1) Gitar



Pada saat melatih kedua pemain gitar pada etude nomor 1, ternyata siswa berinisial Rolland dan Austin memiliki kendala dimana mereka belum bisa memainkan gitar sesuai dengan ketukan. Peneliti kemudian mengarahkan dan membantu siswa dengan bermain bersama-sama secara berulang-ulang hingga sesuai dengan ketukan.

Ketika berlatih etude nomor 2, kedua siswa sudah bisa memainkan dengan baik sesuai dengan ketukan, namun dengan tempo yang belum teratur. Oleh karena itu, peneliti membantu para siswa dengan membunyikan tempo melalui tepukan tangan dan melakukan latihan berulang-ulang sehingga dapat diikuti dengan baik oleh siswa.

Pada latihan etude nomor 3, ternyata para siswa juga memiliki kendala dimana belum bisa memainkan pola strumming dengan baik sesuai dengan contoh yang telah diberikan oleh peneliti. Melihat kendala tersebut, peneliti kemudian memberikan contoh lagi, lalu mengajak siswa untuk bermain bersama-sama. Dengan dorongan dari peneliti serta rasa ingin tahu yang tinggi untuk belajar, kedua siswa dapat mengikutinya dengan baik melalui arahan peneliti dengan berlatih secara berulang-ulang.



*Gambar 4.6. Latihan Etude Alat Musik Gitar
(Dokumentasi Pribadi, 2 Mei 2023)*

2) Gendang



Proses latihan ini, pemain gendang akan berlatih menggunakan meja belajar dan akan berlatih menggunakan gendang pada saat latihan

pemantapan lagu secara keseluruhan. Pada alat musik gendang dimulai dari berlatih etude nomor 1. Pada bagian ini, siswa Jusuf mampu mengikuti dengan baik apa yang telah diajarkan oleh peneliti, namun peneliti tetap meminta siswa untuk berlatih berulang-ulang sehingga dapat dipahami oleh siswa dengan baik.

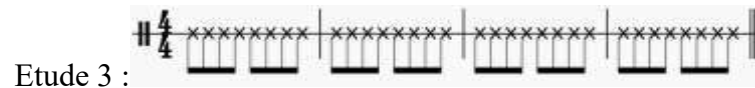
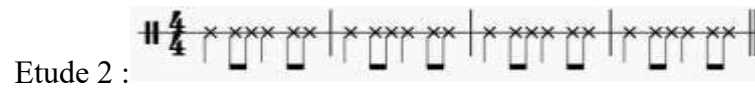
Pada proses latihan etude nomor 2, siswa memiliki kendala dimana belum bisa memainkan etude sesuai dengan contoh yang telah diajarkan. Oleh karena itu, dengan semangat belajar yang tinggi peneliti membantu siswa untuk berlatih bersama-sama dengan perlahan secara berulang-ulang sehingga dapat dipahami dengan baik oleh siswa.

Pada proses latihan etude nomor 3, ternyata siswa sudah mampu bermain dengan baik sesuai dengan partitur namun belum sesuai dengan tempo. Oleh sebab itu, peneliti membantu siswa dengan memberikan tempo melalui tepukan tangan dan mengajak siswa untuk berlatih secara berulang-ulang.



*Gambar 4.7. Latihan Etude Alat Musik Gendang
(Dokumentasi Pribadi, 2 Mei 2023)*

3) Marakas



Proses latihan kemudian dilanjutkan dengan melatih pemain marakas. Pada saat melatih etude nomor 1-3, ternyata siswa atas nama Orlando memiliki daya tangkap yang baik sehingga mampu mengikuti dengan baik etude-etude yang telah dicontohkan. Namun, pada saat berlatih etude nomor 4 ternyata siswa mengalami kendala membunyikan not seperenambelas. Oleh karena itu, peneliti kemudian memberikan arahan dan meminta siswa untuk berlatih secara terus menerus sehingga mampu membunyikan not seperenambelas dengan baik.



*Gambar 4.8. Latihan Etude Alat Musik Marakas
(Dokumentasi Pribadi, 2 Mei 2023)*

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh para siswa pada pertemuan ini, maka peneliti mengarahkan dan mendorong para siswa untuk tetap berlatih secara berulang-ulang sehingga bisa menguasai etude yang telah diberikan.

Setelah selesai melaksanakan pertemuan kami selama kurang lebih 1 jam, maka kami bersepakat untuk mengakhiri pertemuan. Peneliti mengingatkan kembali kepada para siswa untuk melakukan latihan secara mandiri di rumah.

c. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga ini berlangsung pada tanggal 5 Mei 2023. Pada pertemuan ini, siswa yang memainkan alat musik gitar, gendang, dan marakas akan mengulang kembali etude yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Hal ini dilakukan peneliti untuk mengecek perkembangan siswa dalam memainkan alat musik dan ternyata para siswa sudah mengalami perkembangan yang lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Setelah itu, peneliti akan membagikan partitur lagu So Inang So kepada siswa dan mulai berlatih bagian intro lagu dari birama 1 – birama 8. Pada saat proses latihan berlangsung, peneliti menemukan berbagai kendala yang dialami siswa diantaranya :

1) Pemain Pianika

Lagu So Inang So birama 1-8 alat musik pianika



Pada saat memainkan birama 1-8 yang dilakukan secara bersama-sama oleh ketiga siswa yang memainkan alat musik pianika, salah satu siswa bernama Nanda mengalami kendala yaitu kesulitan dalam mengimbangi permainan dengan kedua temannya. Melihat kendala yang dialami oleh siswa tersebut, peneliti meminta siswa tersebut untuk memainkan birama 1-8 secara mandiri dan dilakukan secara berulang-ulang. Setelah itu, peneliti mulai mengarahkan ketiga siswa untuk memainkan birama 1-8 secara bersama-sama dan berulang-ulang.

2) Pemain Rekorder

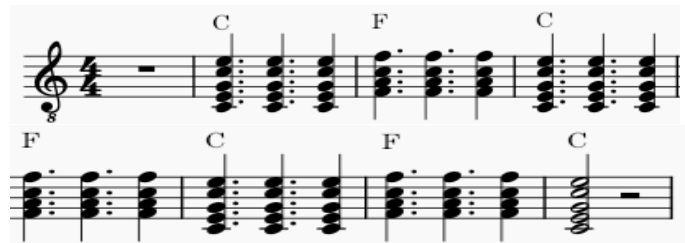
Lagu So Inang So birama 1-8 alat musik rekorder



Pada proses latihan, kedua siswa bernama Deva dan Stieve yang memainkan rekorder masih kesulitan pada saat berlatih birama 8, dimana siswa mengalami kesulitan untuk memainkan nada setelah tanda diam 4 ketuk. Selain itu, mereka juga kesulitan dalam mengatur pernapasan saat memainkan rekorder. Melihat kendala yang dialami kedua siswa, maka peneliti menjelaskan saat bagian mana siswa dapat mengambil napas sehingga tidak merasa terengah-engah saat meniup rekorder, kemudian memberi tempo melalui tepukan tangan, serta memberi aba-aba untuk mulai memainkan nada setelah tanda diam selama 4 ketuk dengan melakukan latihan secara berulang-ulang.

3) Pemain Gitar

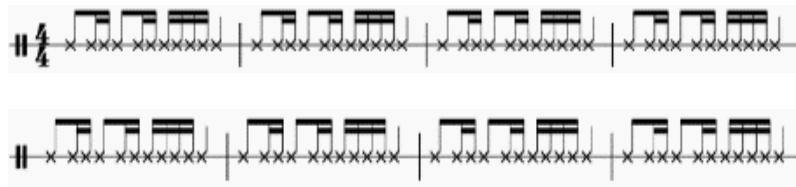
Lagu So Inang So birama 1-8 alat musik gitar



Kendala yang diamati peneliti yaitu, siswa berinisial Rolland mengalami kesulitan memainkan gitar sesuai dengan ketukan. Peneliti kemudian mengarahkan dan membantu memberikan ketukan melalui tepukan tangan yang dilakukan secara berulang-ulang hingga permainan gitar sesuai dengan ketukan.

4) Pemain Gendang

Lagu So Inang So birama 1-8 alat musik gendang



Dalam proses latihan peneliti mengamati bahwa pemain gendang bernama Jusuf memiliki kendala yakni, pukulan gendang yang dimainkan belum sesuai dengan tempo. Maka dari itu, peneliti membantu memberikan tempo melalui tepukan tangan sehingga siswa dapat mengikutinya dengan baik.

Setelah melakukan latihan pada setiap alat musik, peneliti mulai mencoba menggabungkan semua alat musik untuk dimainkan secara

bersama-sama. Pada bagian ini, peneliti masih menemukan kurangnya kekompakan dalam hal ritmis, melodis, dan harmonis serta tempo yang belum teratur. Oleh karena itu, peneliti mengarahkan siswa untuk berlatih dengan perlahan secara berulang-ulang dan membantu memberikan aba-aba serta memberikan tempo melalui tepukan tangan sehingga mampu diikuti dengan baik oleh siswa.

Pada pertemuan hari ketiga ini, alat musik keyboard dan marakas belum bisa digabungkan dengan alat musik lainnya karena siswa yang memainkan alat musik tersebut tidak hadir. Oleh karena itu, latihan pada birama 1-8 untuk alat musik keyboard dan marakas akan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

Setelah melakukan latihan selama kurang lebih 1 jam, kami memutuskan untuk mengakhiri pertemuan pada hari ketiga. Peneliti juga mengingatkan siswa untuk melakukan latihan secara mandiri di rumah.



*Gambar 4.9. Latihan Lagu So Inang So Birama 1-9
(Dokumentasi Pribadi, 5 Mei 2023)*

d. Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat ini berlangsung pada tanggal 9 Mei 2023. Pada pertemuan ini, sebelum melakukan pengulangan pada latihan sebelumnya peneliti akan melatih bagian intro birama 1-8 kepada siswa yang memainkan alat musik keyboard dan marakas karena mereka tidak hadir pada pertemuan sebelumnya. Pada saat proses latihan berlangsung, peneliti menemukan berbagai kendala yang dialami siswa diantaranya :

1) Pemain Keyboard

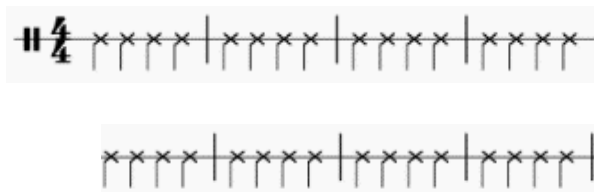
Lagu So Inang So birama 1-8 alat musik keyboard



Peneliti mengamati bahwa siswa bernama Tania memainkan keyboard belum sesuai dengan tempo yang diberikan. Oleh karena itu, peneliti mulai melatih siswa dengan membantu memberikan tempo melalui tepukan tangan sehingga dapat diikuti oleh siswa dengan baik.

2) Pemain Marakas

Lagu So Inang So birama 1-8 alat musik marakas



Pada saat memainkan birama 1-8, peneliti mengamati bahwa siswa bernama Orlando masih memiliki kendala berlatih marakas saat

mengakhiri permainan birama kedelapan ketukan keempat. Oleh karena itu, peneliti mengajak siswa untuk berlatih secara berulang-ulang sehingga bisa memainkannya dengan baik sesuai dengan partitur lagu.

Setelah melatih pemain keyboard dan marakas, peneliti kemudian mengarahkan kesepuluh siswa untuk mengulang kembali bagian intro birama 1-8 yang telah dipelajari. Berdasarkan pengamatan peneliti dan melalui latihan yang dilakukan secara berulang-ulang, para siswa sudah mulai mengalami perkembangan dalam memainkan bagian intro lagu dengan baik. Setelah itu, peneliti mulai mengarahkan peserta didik untuk mempelajari birama berikutnya yakni, dari birama 9-11.

Pada saat proses latihan berlangsung, peneliti menemukan berbagai kendala yang dialami siswa diantaranya :

1) Pemain Pianika

Lagu So Inang So birama 9-11 alat musik pianika



Pada saat memainkan birama 9-11, ketiga siswa yang memainkan alat musik pianika ini dapat memainkan notasi lagu dengan baik sesuai dengan contoh yang telah diberikan oleh peneliti. Namun, peneliti tetap meminta ketiga siswa ini untuk terus berlatih secara berulang-ulang pada birama tersebut agar semakin menguasai permainan yang telah dipelajari.

2) Pemain Rekorder

Lagu So Inang So birama 9-11 alat musik rekorder



Pada saat berlatih birama 9-11, peneliti menemukan kendala yang dialami oleh kedua siswa yang memainkan rekorder, yakni mereka kesulitan untuk memainkan not seperenambelas sesuai dengan contoh yang telah diberikan. Untuk mengatasi kendala tersebut, peneliti memberikan contoh dengan tempo yang lambat secara berulang-ulang sambil menjelaskan kepada kedua siswa dan meminta mereka untuk mengikuti secara perlahan dan berulang-ulang.

3) Pemain Gitar

Lagu So Inang So birama 9-11 alat musik gitar



Peneliti menemukan kendala yang dialami oleh kedua siswa bernama Rolland dan Austin, dimana mereka memainkan gitar belum sesuai dengan tempo yang belum teratur. Oleh karena itu, peneliti memberikan arahan serta membantu memberikan ketukan melalui tepukan tangan sehingga dapat memainkan gitar sesuai dengan tempo yang diberikan.

4) Pemain Keyboard

Lagu So Inang So birama 9-11 alat musik keyboard



Ketika melatih siswa yang memainkan keyboard, ternyata siswa bernama Tania mampu mengikuti apa yang telah diajarkan peneliti dengan baik. Oleh karena itu, dengan semangat yang tinggi untuk berlatih peneliti kemudian meminta siswa tersebut untuk tetap berlatih secara berulang-ulang agar dapat mempertahankan permainan keyboardnya dengan baik.

5) Pemain Gendang

Lagu So Inang So birama 9-11 alat musik gendang



Dalam proses latihan peneliti terlebih dahulu memberikan contoh kepada siswa, kemudian meminta siswa mengulang apa yang telah diajarkan, ternyata siswa bernama Jusuf mampu mengikutinya dengan baik. Namun, peneliti tetap meminta siswa untuk tetap berlatih secara berulang-ulang sehingga semakin menguasai permainan yang telah dipelajari.

6) Pemain Marakas

Lagu So Inang So birama 9-11 alat musik marakas



Pada saat melakukan latihan pada alat musik marakas, ternyata siswa bernama Orlando memiliki kendala yaitu, siswa masih kesulitan pada saat mengakhiri bunyi marakas pada birama ke-11 ketukan keempat. Oleh karena itu, peneliti memberikan penjelasan serta mendorong siswa untuk berlatih secara berulang-ulang sehingga dapat memainkan marakas sesuai dengan partitur lagu.

Setelah melakukan latihan pada setiap alat musik, peneliti mulai mencoba menggabungkan semua alat musik untuk dimainkan secara bersama-sama. Pada bagian ini, peneliti juga masih menemukan kurangnya kekompakan dalam hal ritmis, melodis, dan harmonis, serta tempo yang belum teratur. Para siswa juga masih kesulitan pada saat menggabungkan bagian intro dengan lagu pokok. Oleh karena itu, peneliti mengarahkan siswa untuk berlatih dengan perlahan secara berulang-ulang dan membantu memberikan aba-aba serta memberikan tempo melalui tepukan tangan sehingga mampu diikuti dengan baik oleh siswa.

Setelah melakukan latihan selama kurang lebih 1 jam, kami memutuskan untuk mengakhiri pertemuan pada hari keempat. Peneliti juga mengingatkan siswa untuk melakukan latihan secara mandiri di rumah.



*Gambar 4.10. Latihan Lagu So Inang So Birama 10-11
(Dokumentasi Pribadi, 9 Mei 2023)*

e. Pertemuan kelima

Pertemuan kelima ini berlangsung pada tanggal 11 Mei 2023. Pada pertemuan ini, sebelum melanjutkan latihan pada birama berikutnya peneliti meminta siswa untuk mengulang kembali permainan pada birama 1-11 yang telah dipelajari. Berdasarkan pengamatan peneliti dan, para siswa sudah mulai mengalami perkembangan yang lebih baik daripada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, peneliti mulai mengarahkan peserta didik untuk mempelajari birama berikutnya yakni, dari birama 12-17.

Pada saat proses latihan berlangsung, peneliti menemukan berbagai kendala yang dialami siswa diantaranya :

1) Pemain Pianika

Lagu So Inang So birama 12-17 alat musik pianika



Pada proses latihan peneliti menemukan kendala yang dialami oleh siswa bernama Cheril, dimana memainkan pianika belum sesuai dengan notasi yang terdapat dalam partitur lagu. Oleh karena itu, peneliti memberi contoh serta mengarahkan siswa untuk berlatih secara berulang-ulang sehingga bisa memainkan notasi sesuai dengan partitur lagu.

2) Pemain Rekorder

Lagu So Inang So birama 12-17 alat musik rekorder



Pada saat berlatih birama 12-17, ternyata salah satu siswa bernama Stieve memiliki kendala dimana belum bisa menyesuaikan permainan not seperenambelas sesuai dengan partitur dan terdengar nada fals pada beberapa bagian. Oleh karena itu, peneliti membantu siswa dengan memberikan arahan serta mengajak siswa untuk berlatih secara berulang-ulang agar sesuai dengan partitur lagu. Setelah itu, peneliti mengajak kedua siswa untuk berlatih secara bersama-sama.

3) Pemain Gitar

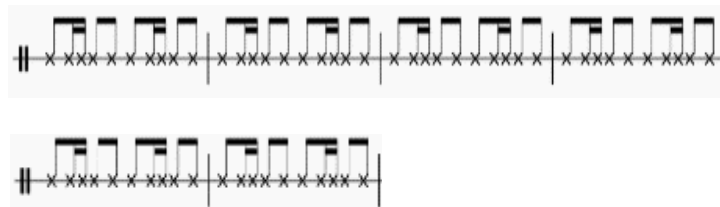
Lagu So Inang So birama 12-17 alat musik gitar



Pada saat latihan memainkan alat musik gitar, peneliti menemukan kendala dimana kedua siswa bernama Austin dan Rolland masih kesulitan pada saat melakukan perpindahan akor. Melihat kendala yang dialami oleh kedua siswa, maka peneliti mengajak siswa untuk bermain bersama-sama dengan tempo yang lambat sehingga siswa dapat memahami dan menguasai permainan yang telah dipelajari.

4) Pemain Gendang

Lagu So Inang So birama 12-17 alat musik gendang



Peneliti menemukan kendala yang dialami siswa bernama Jusuf yakni masih mengalami kesulitan pada saat mengakhiri birama ke-17 sesuai dengan partitur lagu. Selain itu, siswa juga masih kesulitan menggabungkan pola sebelumnya dengan pola pukulan baru yang dipelajari pada birama 12-17. Oleh karena itu, peneliti membantu siswa dengan memberikan aba-aba saat mengakhiri birama ke-17, serta mengajak siswa untuk berlatih bersama secara berulang-ulang pada saat menggabungkan pola pukulan birama sebelumnya dengan birama 12-17.

Setelah melakukan latihan pada setiap alat musik, peneliti mulai mencoba menggabungkan semua alat musik untuk dimainkan secara bersama-sama. Pada tahapan ini, peneliti mengamati sudah mulai adanya kekompakan dalam hal ritmis melodis, harmonis, namun temponya

masih belum teratur. Oleh karena itu, peneliti mengarahkan siswa untuk berlatih secara berulang-ulang dan membantu memberikan aba-aba serta tempo dengan tepukan tangan sehingga mampu diikuti dengan baik oleh siswa.

Pada pertemuan hari kelima ini, siswa yang memainkan alat musik keyboard dan marakas tidak hadir. Oleh karena itu, latihan pada birama 12-17 untuk alat musik keyboard dan marakas akan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

Setelah melakukan latihan selama kurang lebih 1 jam, kami memutuskan untuk mengakhiri pertemuan pada hari kelima. Peneliti juga mengingatkan siswa untuk melakukan latihan secara mandiri di rumah.



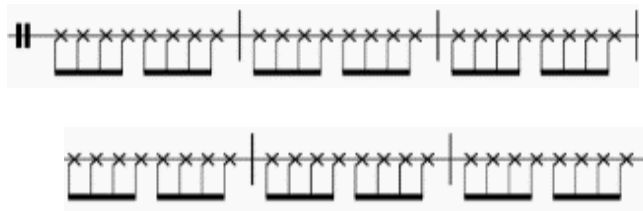
*Gambar 4.11. Latihan Lagu So Inang So Birama 12-17
(Dokumentasi Pribadi, 11 Mei 2023)*

f. Pertemuan keenam

Pertemuan keenam ini berlangsung pada tanggal 16 Mei 2023. Pada pertemuan ini, sebelum melakukan pengulangan pada latihan sebelumnya

peneliti akan melatih birama 12-17 kepada siswa yang memainkan alat musik marakas karena tidak hadir pada pertemuan sebelumnya.

Lagu So Inang So birama 12-17 alat musik marakas



Pada saat proses latihan, peneliti menemukan kendala dimana siswa memainkan marakas belum sesuai dengan tempo yang telah diberikan. Kemudian, peneliti membantu siswa dengan memberikan tempo melalui tepukan tangan dan meminta siswa untuk berlatih sesuai dengan tempo yang telah diberikan secara berulang-ulang.

Setelah melatih siswa yang memainkan alat musik marakas, peneliti kemudian meminta para siswa untuk mengulang kembali permainan pada birama 1-17 yang telah dipelajari. Berdasarkan pengamatan peneliti, perkembangan para siswa sudah mengalami kemajuan. Setelah itu, peneliti mulai mengarahkan peserta didik untuk mempelajari birama berikutnya yakni, dari birama 18-24.

Pada saat proses latihan berlangsung, peneliti menemukan berbagai kendala yang dialami siswa diantaranya :

1) Pemain Pianika

Lagu So Inang So birama 18-24 alat musik pianika



Pada saat memainkan birama 18-24, kedua siswa bernama Cheril dan Nadya sudah dapat memainkan notasi lagu dengan baik sesuai dengan contoh yang telah diberikan oleh peneliti. Namun, peneliti tetap meminta ketiga siswa ini untuk terus berlatih secara berulang-ulang pada birama tersebut agar semakin menguasai permainan yang telah dipelajari.

2) Pemain Rekorder

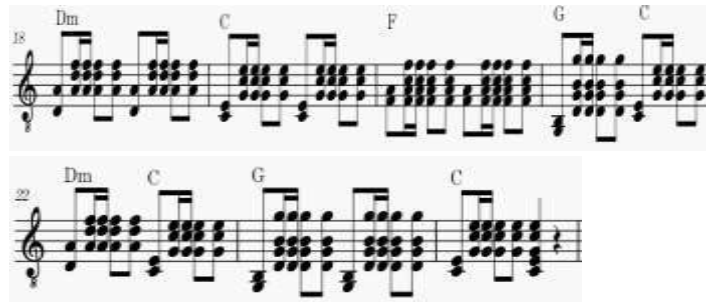
Lagu So Inang So birama 18-24 alat musik rekorder



Kendala yang dialami oleh kedua siswa Dave dan Stieve yakni, peneliti mengamati bahwa siswa kesulitan memainkan not seperenambelas dan terdapat penekanan nada yang tidak sesuai sehingga menghasilkan bunyi fals. Oleh karena itu, peneliti memberikan arahan dan meminta kedua siswa untuk berlatih secara perlahan dan berulang-ulang sehingga tidak menghasilkan bunyi nada yang fals.

3) Pemain Gitar

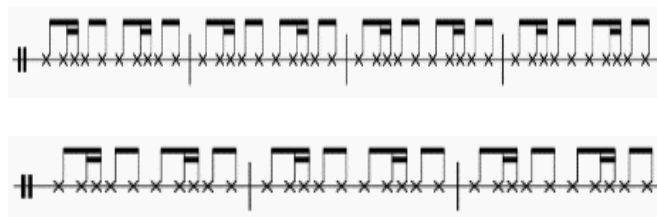
Lagu So Inang So birama 18-24 alat musik gitar



Pada saat memainkan birama 18-24, peneliti menemukan kendala dimana kedua siswa bernama Rolland dan Austin memainkan gitar dengan tempo yang lebih cepat. Oleh sebab itu, peneliti mengarahkan mereka untuk berlatih dengan tempo yang lebih lambat sehingga dapat menyesuaikan tempo yang dimainkan alat musik lain.

4) Pemain Gendang

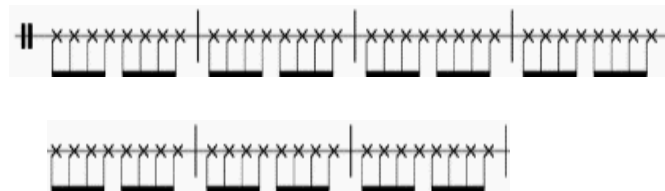
Lagu So Inang So birama 18-24 alat musik gendang



Peneliti menemukan kendala yang dialami siswa, yakni masih mengalami kesulitan pada saat mengakhiri birama 24 sesuai dengan partitur lagu. Oleh karena itu, peneliti membantu siswa dengan memberikan arahan dan membantu memberikan aba-aba pada saat ingin mengakhiri permainan birama 24.

5) Pemain Marakas

Lagu So Inang So birama 18-24 alat musik marakas



Peneliti mengamati bahwa siswa yang memainkan marakas ternyata mampu mengikuti dengan baik contoh yang telah diberikan oleh peneliti. Namun, peneliti tetap meminta siswa tersebut untuk tetap berlatih secara berulang-ulang agar dapat mempertahankan permainan marakas dengan baik.

Setelah melakukan latihan pada setiap alat musik, peneliti mulai mencoba menggabungkan semua alat musik untuk dimainkan secara bersama-sama. Pada tahapan ini, peneliti mengamati bahwa para siswa sudah bisa menjaga kekompakkan dalam menggabungkan beberapa jenis alat musik. Namun, terkadang ada beberapa bagian lagu yang temponya lebih cepat sehingga peneliti tetap mengarahkan para siswa untuk terus berlatih secara berulang-ulang agar dapat mempertahankan permainannya dengan lebih baik lagi.

Pada pertemuan ini, siswa yang memainkan alat musik keyboard tidak hadir dalam proses latihan. Oleh karena itu, latihan pada birama 12-24 untuk alat musik keyboard akan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

Setelah melakukan latihan selama kurang lebih 1 jam, kami memutuskan untuk mengakhiri pertemuan pada hari keenam. Peneliti juga mengingatkan siswa untuk melakukan latihan secara mandiri di rumah.



*Gambar 4.12. Latihan Lagu So Inang So Birama 18-24
(Dokumentasi Pribadi, 16 Mei 2023)*

g. Pertemuan ketujuh

Pertemuan ketujuh ini berlangsung pada tanggal 19 Mei 2023. Pada pertemuan ini, sebelum melanjutkan latihan pada birama berikutnya peneliti meminta siswa untuk mengulang kembali bagian intro birama 1-24 yang telah dipelajari. Berdasarkan pengamatan peneliti, para siswa sudah mengalami perkembangan yang lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Setelah itu, peneliti mulai mengarahkan peserta didik untuk mempelajari birama berikutnya yakni, dari birama 25-33.

Lagu So Inang So birama 25-33

Lagu Pokok

The musical score is divided into two systems. The first system, titled 'Lagu Pokok', consists of three measures. The second system is a repetition of the melody, consisting of four measures. The instruments are arranged vertically: Pnka (Piano), Rek (Rekong), Key (Keyboard), Git (Gitar), Gend (Gendang), and Mrks (Marakas). The key signature is one sharp (F#) and the time signature is 2/4. The first system has three measures, and the second system has four measures.

Birama 25-33 merupakan pengulangan lagu pokok yang telah dipelajari oleh para siswa pada pertemuan keempat dan kelima. Maka dari itu, peneliti meminta siswa untuk melatih kembali permainan pada bagian lagu pokok. Pada proses latihan ini, siswa memiliki kendala dimana temponya terkadang belum stabil. Oleh karena itu, peneliti terus mendorong dan mengarahkan

siswa untuk terus berlatih secara berulang-ulang sehingga sesuai dengan tempo yang diberikan.

Setelah sudah dapat mengulang permainan lagu pokok, peneliti kemudian meminta para siswa untuk mulai berlatih dari birama 1-33. Pada bagian ini, para siswa memiliki kendala dimana mereka kebingungan pada saat menggabungkan bagian interlude dan pengulangan lagu pokok, Oleh karena itu, peneliti kemudian memberikan arahan kepada para siswa dan mendorong mereka untuk berlatih secara berulang-ulang sehingga dapat memainkan birama 1-33 dengan baik.

Setelah melakukan latihan selama kurang lebih 1 jam, kami memutuskan untuk mengakhiri pertemuan pada hari keenam. Peneliti juga mengingatkan siswa untuk melakukan latihan secara mandiri di rumah. Pada pertemuan ini, siswa yang memainkan alat musik keyboard masih belum bisa hadir dalam proses latihan. Oleh karena itu, latihan pada birama 12-33 untuk alat musik keyboard akan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.



*Gambar 4.13. Latihan Lagu So Inang So Birama 25-33
(Dokumentasi Pribadi, 19 Mei 2023)*

h. Pertemuan kedelapan

Pertemuan kedelapan ini berlangsung pada tanggal 23 Mei 2023. Pada pertemuan ini, sebelum melanjutkan latihan pada birama berikutnya peneliti meminta siswa untuk mengulang kembali bagian intro birama 1-33 yang telah dipelajari. Berdasarkan pengamatan peneliti, permainan ansambel campuran yang dimainkan para siswa sudah mengalami kemajuan yang lebih baik. Setelah itu, peneliti mulai mengarahkan peserta didik untuk mempelajari birama berikutnya yakni, dari birama 34-38.

Pada saat proses latihan berlangsung, peneliti menemukan berbagai kendala yang dialami siswa diantaranya :

1) Pemain Pianika

Lagu So Inang So birama 34-38 alat musik pianika



Pada saat mempelajari birama 34-38, peneliti mengamati bahwa ketiga siswa bernama Cheril, Nadya, dan Nanda yang memainkan pianika masih kesulitan memainkan notasi sesuai dengan partitur lagu terutama pada not seperenambelas. Maka dari itu, peneliti kemudian memberikan contoh secara berulang agar dapat dipahami dengan baik oleh para siswa, kemudian meminta mereka untuk mengulang apa yang telah diajarkan secara berulang-ulang.

2) Pemain Rekorder

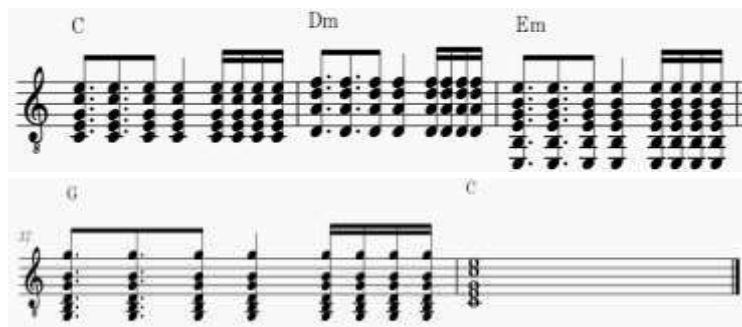
Lagu So Inang So birama 34-38 alat musik rekorder



Pada saat melatih pemain rekorder, peneliti menemukan kendala dimana kedua pemain bernama Stieve dan Deva yang memainkan rekorder masih kesulitan memainkan not-not setelah tanda diam. Maka dari itu peneliti kemudian memberikan contoh kembali, lalu membantu mengarahkan kedua siswa untuk memainkan rekorder agar sesuai dengan partitur dan berlatih secara berulang-ulang.

3) Pemain Gitar

Lagu So Inang So birama 34-38 alat musik gitar



Pada saat berlatih birama 34-38, ternyata peneliti juga menemukan kendala yang dialami oleh siswa bernama Austin yang memainkan gitar dimana mereka kesulitan memainkan pola strumming yang telah diajarkan. Peneliti kemudian mulai membantu siswa secara perlahan hingga dapat diikuti dengan baik. Hal ini dilakukan berulang-ulang

sehingga siswa dapat memainkan gitar sesuai dengan apa yang telah peneliti ajarkan.

4) Pemain Gendang

Lagu So Inang So birama 34-38 alat musik gendang



Pada saat berlatih birama 34-38, siswa Jusuf yang memainkan gendang sudah memainkan pukulan sesuai ketukan dengan baik karena sudah pernah dipelajari pada saat berlatih etude dan berlatih bagian intro lagu birama 1-8. Namun, peneliti tetap meminta siswa untuk tetap berlatih berulang-ulang sehingga semakin menguasai permainan yang telah dipelajari.

5) Pemain Marakas

Lagu So Inang So birama 34-38 alat musik marakas



Pada saat melatih pemain marakas, peneliti mengamati bahwa siswa bernama Orlando masih mengalami kesulitan pada saat memainkan birama 38 karena memiliki pola yang berbeda dengan birama 34-37. Oleh karena itu, peneliti kembali memberikan contoh secara perlahan sambil menjelaskan kepada siswa. Setelah itu, peneliti mengajak siswa untuk mengikuti secara perlahan dan berulang-ulang sehingga bisa memainkan birama 38 dan menggabungkan birama 34-38 dengan baik.

Setelah melakukan latihan pada setiap alat musik, peneliti mulai mencoba menggabungkan semua alat musik untuk dimainkan secara bersama-sama. Pada tahapan ini, peneliti mengamati bahwa para siswa sudah bisa menjaga tempo dengan baik dan sudah bisa menjaga kekompakkan dalam menggabungkan beberapa jenis alat musik. Namun, peneliti tetap mengarahkan para siswa untuk tetap berlatih secara berulang-ulang agar dapat mempertahankan permainanannya dengan lebih baik lagi.

Pada pertemuan ini, siswa yang memainkan alat musik keyboard masih belum bisa hadir dalam proses latihan. Oleh karena itu, latihan pada birama 12-38 untuk alat musik keyboard akan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

Setelah melakukan latihan selama kurang lebih 1 jam, kami memutuskan untuk mengakhiri pertemuan pada hari keenam. Peneliti juga mengingatkan siswa untuk melakukan latihan secara mandiri di rumah.



*Gambar 4.14. Latihan Lagu So Inang So Birama 34-38
(Dokumentasi Pribadi, 23 Mei 2023)*

i. Pertemuan kesembilan

Pertemuan kedelapan ini berlangsung pada tanggal 26 Mei 2023. Pada pertemuan ini, sebelum melakukan pemanasan sebelum pengambilan video akhir, peneliti meminta siswa untuk memainkan lagu secara keseluruhan dari birama 1-38. Berdasarkan pengamatan peneliti, para siswa sudah berkembang secara signifikan dengan baik.

Lagu So Inang So birama 12-38 alat musik keyboard



Setelah mengecek kembali perkembangan siswa, peneliti kemudian mengajak siswa bernama Tania yang memainkan keyboard untuk melakukan latihan pada birama 12-33. Namun sebelumnya peneliti akan mengecek perkembangan siswa pada birama 1-11 yang sudah dipelajari, dan ternyata siswa sudah mengalami perkembangan dan dapat memainkannya dengan baik. Proses latihan ini terbilang cukup lama karena mengajarkan hampir keseluruhan partitur lagu. Hal ini, dikarenakan ada beberapa alasan yang

membuat siswa yang memainkan keyboard tidak bisa hadir selama beberapa kali proses latihan. Namun, karena sudah memiliki kemampuan dasar memainkan keyboard dan sudah pernah mempelajari etude pada pertemuan pertama maka pemain keyboard dapat melakukan latihan dengan baik.

Peneliti mengamati bahwa kendala yang dialami oleh siswa bernama Tania, yaitu kesulitan dalam melakukan perpindahan akor. Oleh karena itu, peneliti mulai memberikan bantuan dan dukungan kepada siswa mulai dari melatih siswa dengan perlahan mulai dari memainkan keyboard secara bersama-sama, membantu memberikan tempo dengan membunyikan tangan, menyemangati siswa untuk terus berlatih, serta mengajak siswa untuk terus melakukan latihan secara berulang-ulang.



*Gambar 4.15 Latihan lagu So Inang So birama 12-38 alat musik keyboard
(Dokumentasi Pribadi, 26 Mei 2023)*

Setelah melatih pemain keyboard, peneliti kemudian mengajak para siswa yang lain untuk melakukan latihan gabungan dengan alat musik keyboard. Pada awalnya pemain keyboard masih mengalami kesulitan saat melakukan latihan penggabungan dengan alat musik lain, namun peneliti

terus menuntun dan mengarahkan pemain keyboard untuk dapat menyesuaikan permainan keyboard dengan baik.

Setelah itu, peneliti kemudian mengarahkan para siswa untuk melakukan pemantapan sebelum proses pengambilan video pada pertemuan berikutnya. Pada tahap ini, peneliti mulai mengarahkan siswa untuk mulai membentuk formasi dan memulai latihan. Selama proses pemantapan ini, pemain gendang sudah tidak berlatih menggunakan meja belajar tetapi menggunakan gendang asli namun dapat menyesuaikan permainan dengan baik. Berbagai kendala juga tak luput pada saat proses latihan ini, mulai dari tempo yang belum teratur, kurang fokus dalam berlatih, dan sebagainya. Namun, dengan arahan peneliti dan latihan secara berulang-ulang maka proses latihan ini dapat berjalan dengan baik.



*Gambar 4.16. Melakukan Latihan Pemantapan Sebelum Pengambilan Video Akhir
(Dokumentasi Pribadi, 26 Mei 2023)*

j. Pertemuan kesepuluh

Pertemuan kesepuluh ini merupakan pertemuan terakhir bagian tahapan inti yang berlangsung pada tanggal 31 Mei 2023. Pada tahap ini, para siswa akan memainkan berbagai jenis alat musik sesuai dengan peranannya masing-masing pada tahap awal pembagian alat musik. Para siswa akan melakukan melakukan gladi bersih sekaligus pengambilan video akhir yang akan menjadi dokumentasi hasil penelitian.

Pada saat pengambilan video akhir, siswa berinisial Nanda yang memainkan alat musik pianika tidak bisa hadir dikarenakan sedang sakit dan belum bisa diketahui dengan pasti kapan kondisi kesehatannya bisa membaik. Oleh karena itu, penampilan ansambel campuran hanya akan dilakukan oleh kesembilan siswa. Namun walaupun hanya berjumlah sembilan orang, para siswa mampu membuktikan bahwa mereka dapat menampilkan permainan musik ansambel campuran dengan baik.



Gambar 4.17. Foto Bersama Setelah Pengambilan Video Akhir Hasil Penelitian Musik Ansambel Campuran (Dokumentasi Pribadi, 31 Mei 2023)

3. Tahapan Akhir

Pada tahapan ini, peneliti bersama para siswa melakukan evaluasi berkaitan dengan hasil penelitian. Adapun hasil evaluasi yang diperoleh yaitu, terjalannya kekompakan dan kerjasama antar siswa saat memainkan musik ansambel campuran, terdapat beberapa kesalahan saat pengambilan video akhir, namun dapat diselesaikan dengan baik. Akan tetapi dibalik serangkaian proses penelitian ini, peneliti dan para siswa sudah berusaha semaksimal mungkin untuk berlatih dan menampilkan hasil yang terbaik. Pada penelitian ini juga, para siswa mendapatkan salah satu pengalaman untuk berlatih dan menyajikan permainan musik ansambel campuran.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan kepada peneliti selama proses penelitian ini. Yang pertama, ucapan terima kasih kepada Bapak Kepala SMA Negeri 3 Kupang yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian di SMAN 3 Kupang. Yang kedua, ucapan terima kasih disampaikan kepada Guru Seni Budaya yang telah membantu, mendukung, dan memberikan informasi kepada peneliti. Dan yang terakhir, ucapan terima kasih kepada para siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 3 Kupang yang telah mengorbankan waktu dan tenaga untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Partitur Lagu So Inang So

So Inang So

Lagu Daerah Manggarai
Arr : Maria Jentar

$\text{♩} = 90$
Intro

Pianika

Rekorder

Keyboard

Gitar

Gendang

Marakas

4

Pnka

Rek.

Key.

Git.

Gend.

Mrks.

2

Lagu Pokok

7

Pnka

Rek.

Key.

Git.

Gend.

Mrks.

10

Pnka

Rek.

Key.

Git.

Gend.

Mrks.

14

Pnka

Rek.

Key.

G G C F C

Git.

Gend.

Mrks.

18 Interlude

Pnka

Rek.

Key.

Dm C F G C

Git.

Gend.

Mrks.

22 Lagu Pokok

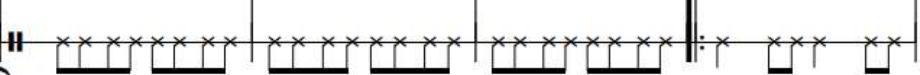
Pnka 

Rek. 

Key. 

Git. 

Gend. 

Mrks. 

Chords: Dm, C, G, C, C

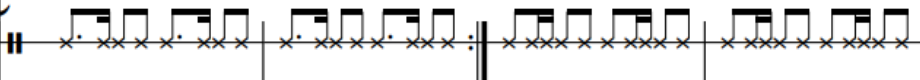
26

Pnka 

Rek. 

Key. 

Git. 

Gend. 

Mrks. 

Chords: F, C, G, G

30

Pnka

Rek.

Key.

Git.

Gend.

Mrks.

Chords: G, G, C, F, C

34 Coda

Pnka

Rek.

Key.

Git.

Gend.

Mrks.

Chords: C, Dm, Em

37

Pnka

Rek.

Key.

Git.

Gend.

Mrks.

Detailed description of the musical score: The score is for measures 37 and 38.
 - **Pnka:** Treble clef. Measure 37 has eighth notes G4, A4, B4, C5, D5. Measure 38 has a whole note G4 with a fermata.
 - **Rek.:** Treble clef. Measure 37 has a quarter rest, then eighth notes G4, A4, B4, C5, D5. Measure 38 has a whole note G4.
 - **Key.:** Treble clef. Measure 37 has eighth notes G4, A4, B4, C5, D5. Measure 38 has a whole note G4.
 - **Git.:** Treble clef. Measure 37 has a series of chords: G4-B4, A4-C5, B4-D5, C5-E5. Measure 38 has a whole note G4.
 - **Gend.:** Percussion staff. Measure 37 has a series of eighth notes marked with 'x'. Measure 38 has a series of eighth notes marked with 'x'.
 - **Mrks.:** Percussion staff. Measure 37 has a series of eighth notes marked with 'x'. Measure 38 has a series of eighth notes marked with 'x'.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bermain musik ansambel campuran pada siswa kelas XI IPA 5 di SMA Negeri 3 Kupang melalui penerapan metode drill dan imitasi dengan menggunakan model lagu "*So Inang So*". Metode drill adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan latihan yang berulang-ulang dan fokus pada aspek teknik bermain musik, sedangkan metode imitasi mendorong siswa untuk meniru atau mencontoh pemain musik yang lebih mahir.

Berdasarkan analisis data penelitian ditemukan perubahan dan perkembangan yang signifikan dalam keterampilan bermain musik ansambel campuran siswa setelah mengikuti intervensi. Melalui observasi dan catatan refleksi, terlihat peningkatan dalam koordinasi antar anggota ansambel, penggunaan dinamika musik yang lebih baik, serta interpretasi musikal yang lebih mendalam. Hal ini mengindikasikan bahwa metode tindakan berbasis drill dan imitasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterampilan bermain musik ansambel campuran.

Selama proses pembelajaran, yaitu 10 kali pertemuan, siswa juga menunjukkan partisipasi yang aktif dan respons positif terhadap metode tindakan yang diterapkan. Mereka terlibat dalam latihan teknis, berinteraksi secara kolaboratif dalam ansambel campuran, dan menunjukkan motivasi yang tinggi dalam mengembangkan keterampilan musikal mereka. Hal ini menegaskan efektivitas metode tindakan berbasis drill dan imitasi dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang stimulatif dan partisipatif.

Kekompakan merupakan salah satu hal yang sangat penting yang harus diperhatikan dalam permainan musik ansambel campuran. Kekompakan yang dimaksud yaitu kekompakan dalam hal ritmis, melodis, maupun harmonis, serta kompak untuk menjaga tempo, dan *balance*. Penyajian musik ansambel campuran maupun sejenis dikatakan berhasil apabila terjadinya kekompakan dan didukung dengan kedisiplinan, kerjasama antar siswa, serta terampil memainkan instrumen. Zulkarnain mengatakan bahwa dalam mencapai suatu tujuan dibutuhkan kerjasama antar setiap anggota untuk memperkuat kekompakan dalam suatu kelompok (Haris, 2020). Oleh sebab itu selama proses penelitian ini, peneliti berusaha mengajak para siswa untuk saling mendengarkan permainan musik yang dimainkan antara siswa yang satu dengan yang lain sehingga terjalin kekompakan dalam memainkan musik ansambel campuran.

Selama proses penelitian berlangsung, para siswa mengalami berbagai kendala seperti kurangnya konsentrasi dan keseriusan dalam berlatih, kurangnya kekompakan dan kerjasama dalam hal ritmis, melodis, harmonis, tempo, dan *balance*. Untuk mengatasi kendala tersebut, peneliti melakukan berbagai upaya mulai dari memberikan dorongan dan motivasi kepada para siswa untuk terus berlatih serta melalui penerapan metode drill dan imitasi yang sangat membantu dalam mengatasi kendala yang dialami oleh para siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode tindakan berbasis drill dan imitasi efektif dalam meningkatkan keterampilan bermain musik ansambel campuran siswa kelas XI IPA 5 di SMA Negeri 3 Kupang. Selain itu, partisipasi siswa dan respons positif mereka terhadap metode tindakan

menunjukkan keberhasilan implementasi dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat para ahli mengenai efektivitas metode drill dan imitasi dalam mempelajari berbagai keterampilan. Thorndike (1905) dalam bukunya berjudul *"The Elements of Psychology"* mengatakan bahwa metode drill sangat penting dalam upaya pembentukan kebiasaan dan keterampilan; Skinner (1938) dalam bukunya yang berjudul *"The Behavior of Organisms: An Experimental Analysis"* menjelaskan pentingnya latihan berulang-ulang dan penguatan dalam membentuk dan memperkuat perilaku.

Bandura (1977) dalam bukunya *"Social Learning Theory"* menjelaskan pentingnya orang belajar melalui pengamatan, imitasi, dan pemodelan perilaku orang lain; Vygotsky (1966) dalam bukunya *"Play and Its Role in the Mental Development of the Child"* menjelaskan bagaimana imitasi sosial melalui permainan dapat membantu anak mengembangkan keterampilan sosial, kemampuan berpikir simbolik, dan kemampuan untuk mengatasi peran dalam permainan kelompok.

Hasil penelitian ini juga senada dengan hasil penelitian terdahulu dari Supermard (2020) berjudul "Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Keterampilan Bermain Musik Ansambel Di SMP Negeri 6 Tahun Ajaran 2019-2020" tentang efektivitas metode tindakan berbasis drill dalam meningkatkan keterampilan bermain musik ansambel pada siswa sekolah menengah. Penelitian ini menemukan bahwa intervensi metode drill secara signifikan meningkatkan

keterampilan bermain musik ansambel siswa dan menghasilkan peningkatan dalam koordinasi antar anggota ansambel dibandingkan dengan penggunaan metode demonstrasi. Demikian juga hanya dengan hasil penelitian dari Saputri (2020) berjudul “Penerapan Metode Imitasi dan Drill Pada Ekstrakurikuler Drumband di Sekolah Dasar Marsudirini St. Theresia Boro Kulon Progo Yogyakarta” yang mengkaji pengaruh metode imitasi dan drill terhadap perkembangan keterampilan musikal siswa sekolah menengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode imitasi dapat memperkuat kemampuan siswa dalam meniru dan metode drill dapat membantu siswa dalam berlatih secara berulang-ulang, sehingga efektif diterapkan dalam pembelajaran ekstrakurikuler drumband. Selain kedua penelitian tersebut, penelitian dari Espirani (2017) berjudul “Metode Pembelajaran Biola Pada Ekstrakurikuler Ansambel Gesek Di SD Laboratorium Unesa Surabaya” tentang efektifitas penggunaan metode ceramah, metode demonstrasi, metode imitasi, metode drill/latihan, dan metode tanya jawab dalam pembelajaran biola. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode tindakan berbasis drill dan imitasi paling efektif dalam pembelajaran biola pada ekstrakurikuler ansambel gesek selain penggunaan metode demonstrasi.

Berbagai pendapat para ahli dan hasil-hasil Penelitian terdahulu tersebut memberikan landasan yang relevan bagi penelitian ini dan mendukung hipotesis bahwa intervensi menggunakan metode tindakan berbasis drill dan imitasi, dengan menggunakan model lagu "*So Inang So*", dapat meningkatkan keterampilan bermain musik ansambel campuran siswa. Dengan merujuk pada pendapat para ahli dan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini dapat memperkaya pemahaman

tentang efektivitas metode pembelajaran musik dalam konteks ansambel campuran dan memberikan kontribusi pada pengembangan pendekatan pembelajaran musik yang lebih efektif.

D. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

Selama proses penelitian berlangsung tentunya ada berbagai faktor pendukung maupun faktor penghambat yang terjadi, yaitu antara lain :

1. Faktor Pendukung

Selain faktor penghambat, ada juga beberapa faktor pendukung selama penelitian berlangsung, antara lain :

a. Siswa Kelas X IPA 5

Para siswa kelas XI IPA 5 yang melibatkan diri dalam penelitian tentang musik ansambel campuran ini memiliki semangat dan keinginan yang tinggi untuk mau berlatih serta mampu mengikuti dengan baik apa yang telah diajarkan peneliti sehingga sangat membantu dalam proses latihan ini.

b. Guru

Selama peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 3 Kupang, peneliti mendapatkan banyak dukungan dari para guru agar tetap semangat dalam melaksanakan proses penelitian. Hal ini tentu saja membuat peneliti menjadi terdorong dan lebih semangat dalam melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

c. Sekolah

Selama proses penelitian ini berlangsung, pihak sekolah juga turut membantu peneliti mulai dari penyediaan ruang kelas untuk proses latihan

serta tidak menimbulkan keributan saat proses latihan berlangsung sehingga dapat berjalan dengan lancar.

2. Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor penghambat yang terjadi selama masa penelitian, antara lain :

a. Siswa kelas XI IPA 5

Pada saat proses latihan yang dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan, para siswa memiliki banyak tugas praktek pada beberapa mata pelajaran tertentu yang menyebabkan proses latihan lebih banyak ditunda dan kehadiran para siswa dalam setiap pertemuan tidak selalu lengkap. Selain itu, kondisi kesehatan dan kegiatan diluar sekolah juga menjadi salah satu kendala pada saat proses latihan. Oleh karena itu melalui pendekatan kepada para siswa, peneliti selalu berusaha untuk mengatur dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin sehingga dapat melanjutkan proses latihan.

b. Peneliti

Dalam hal ini, peneliti sendiri sempat mengalami kehilangan konsentrasi. Namun, peneliti berusaha untuk kembali fokus sehingga dapat melanjutkan dan menyelesaikan penelitian dengan baik.

c. Sarana dan Prasarana

Dalam proses latihan yang dilakukan oleh peneliti, hampir semua alat musik mulai dari alat musik gitar, gendang, marakas, dan keyboard disiapkan sendiri oleh peneliti.

2. Faktor Pendukung

Selain faktor penghambat, ada juga beberapa faktor pendukung selama penelitian berlangsung, antara lain :

d. Siswa Kelas X IPA 5

Para siswa kelas XI IPA 5 yang melibatkan diri dalam penelitian tentang musik ansambel campuran ini memiliki semangat dan keinginan yang tinggi untuk mau berlatih serta mampu mengikuti dengan baik apa yang telah diajarkan peneliti sehingga sangat membantu dalam proses latihan ini.

e. Guru

Selama peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 3 Kupang, peneliti mendapatkan banyak dukungan dari para guru agar tetap semangat dalam melaksanakan proses penelitian. Hal ini tentu saja membuat peneliti menjadi terdorong dan lebih semangat dalam melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

f. Sekolah

Selama proses penelitian ini berlangsung, pihak sekolah juga turut membantu peneliti mulai dari penyediaan ruang kelas untuk proses latihan serta tidak menimbulkan keributan saat proses latihan berlangsung sehingga dapat berjalan dengan lancar.